

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Secara umum pariwisata dapat diartikan sebagai suatu perjalanan yang dilakukan seseorang untuk rekreasi atau liburan ke suatu tempat yang memiliki potensi dan dapat dinikmati. Sedangkan menurut UU No 10 Tahun 2009, pasal 1 tentang Kepariwisataan, yang dimaksud dengan pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. Jadi dapat dilihat bahwa pariwisata itu memberikan kepuasan bagi pengunjung dengan dukungan secara fasilitas maupun layanan yang disediakan pada objek wisata.

Tidak dapat dipungkiri bahwa pariwisata juga merupakan salah satu sumber devisa bagi suatu negara tak terkecuali Indonesia. Dikatakan demikian karena banyak objek wisata di Indonesia yang memiliki sejuta pesona dan potensi yang sangat besar untuk dikelola menjadi pariwisata yang mendunia. Hal itu dapat dilihat dari keadaan geografis dan bentang alam dari Indonesia itu sendiri yang berbeda setiap daerahnya, mulai dari wilayah pegunungan yang terbentang luas hingga wilayah pantai yang juga tak kalah mempesonanya.

Wisata alam yang sangat mempesona juga dimiliki oleh wilayah Sumatera Barat. Hal itu dapat dilihat dari objek wisata yang juga membentang dari ujung utara hingga ujung selatan Sumatera Barat sehingga mendorong wisatawan baik lokal maupun mancanegara untuk berwisata. Pariwisata merupakan potensi

penggerak ekonomi baru di wilayah Sumatera Barat. Potensi pariwisata sebagai penggerak ekonomi masyarakat juga berpengaruh bagi Kabupaten Sijunjung apabila benar-benar dikelola dengan optimal. Berdasarkan Keputusan Bupati Sijunjung Nomor: 188.45/338/KPTS-BPT-2016 tentang Penetapan Kawasan Wisata Strategis dan Destinasi Pariwisata di Kabupaten Sijunjung telah ditetapkan 66 objek wisata yang terdiri dari 46 objek wisata alam, 12 objek wisata budaya dan 8 objek wisata minat khusus.¹ Dari 46 objek wisata alam yang ada di Sijunjung, *Silokek* memiliki daya tarik wisata alam yang berpotensi untuk dikelola menjadi pariwisata *Geopark* yang berada di Kecamatan Sijunjung dan Kecamatan Sumpur Kudus yang disebut dengan *Geopark Silokek*.

Konsep *Geopark* itu sendiri adalah sebuah konsep manajemen pengembangan kawasan berkelanjutan yang menyerasikan keragaman geologi, hayati dan budaya melalui prinsip konservasi dan Rencana Tata Ruang Wilayah yang sudah ada.² Maka dari itu *Geopark Silokek* dikenal dengan tiga keanekaragaman yang dimiliki yaitu *geodiversity*, *biodiversity*, dan *cultural diversity*.

Berdasarkan pendataan di tahun 2021 tercatat bahwa jumlah destinasi yang ada di Kabupaten Sijunjung sebanyak 103 destinasi wisata yang sebagian besar terdiri dari objek wisata alam berupa air terjun, bukit, ngalau, dan river tubing sisawah. Jika dilihat dari persebaran kawasan geopark silokek berdasarkan uraian yang dipaparkan di atas bahwa tersebar di kecamatan Sijunjung dan Kecamatan Sumpur Kudus yang baru di analisis dengan jumlah total 52 objek wisata, yang

¹Desi Widia Kusuma, "Geopark Silokek Sijunjung Menuju Unesco Global Geopark .Sijunjung Silokek Geopark Towards Unesco Global Geopark" (2019): 17–32.

²Ibid.

memenuhi unsur geopark berjumlah 40 objek wisata, yang dapat dilihat pada tabel

1.1 berikut

Tabel 1. 1 Data Destinasi Wisata di Kawasan Geopark Silokek Tahun 2021

NO	DESTINASI WISATA	Lokasi Objek Wisata			Jenis Objek Wisata
		Nagari	Jorong	Kec	
1	Kecamatan Sijunjung				
1	Kolom Renang Pincuran 7	Nagari Muaro		Sijunjung	Wisata Alam
2	Air Terjun Palukahan	Durian Gadang		Sijunjung	Wisata Alam
3	Ngalau Sipungguak	Durian Gadang	Silukah	Sijunjung	Wisata Alam
4	Arum Jeram silokek	Nagari Silokek		Sijunjung	Wisata Alam
5	Pasir Putih	Nagari Silokek		Sijunjung	Wisata Alam
5	Ngalau Talago	Nagari Silokek		Sijunjung	Wisata Alam
6	Panjat Tebing		Sangkiamo Silokek	Sijunjung	Wisata MK
7	Air Terjun Bukik Kojai	Nagari Silokek		Sijunjung	Wisata Alam
8	Air Terjun Sangkiamo	Nagari Silokek		Sijunjung	Wisata Alam
9	Air Terjun Sisiek Ikan Palange			Sijunjung	Wisata Alam
10	Batu Gadang			Sijunjung	Wisata Alam
11	Ngalau Basurek			Sijunjung	Wisata Alam
12	Air Terjun Batang Tayeh		Tanjung Medan Silokek	Sijunjung	Wisata Alam
13	Rest Area Silokek	Silokek		Sijunjung	Wisata Buatan
14	Lokomotif Uap	Durian Gadang		Sijunjung	Wisata Buatan
15	Ngalau Loguang	Aia Angek		Sijunjung	Wisata Alam
16	Pemandian Air angek	Aia Angek		Sijunjung	Wisata Alam
17	Ngalau Batang Lansek	Paru		Sijunjung	Wisata Alam
18	Air Terjun Nanggo	Sijunjung		Sijunjung	Wisata Alam
19	Ngalau Kumbu	Paru		Sijunjung	Wisata Alam
20	Ngalau Salak	Paru		Sijunjung	Wisata

N O	DESTINASI WISATA	Lokasi Objek Wisata			Jenis Objek
					Alam
21	Petualangan Bukik Sula			Sijunjung	Wisata Alam
22	Petualangan Gunung Payung			Sijunjung	Wisata Alam
23	Pemandian Pompang	Sijunjung		Sijunjung	Wisata Alam
24	Bara Boro Conyon	Paru		Sijunjung	Wisata Alam
25	Bukit Capang Tigo			Sijunjung	Wisata Alam
26	Kolom Renang Sungai Karang Tirta Wisata	Muaro		Sijunjung	Wisata Buatan
27	Makam Syeh Abdul Wahab			Sijunjung	Wisata BSR
28	Perkampungan Adat	Padang Ranah		Sijunjung	Wisata BSR
29	Makam Syeikh Ongku Lumayang			Sijunjung	Wisata BSR
30	Makam Fan de greh			Sijunjung	Wisata BSR
31	Berkaul Adat	Padang Ranah		Sijunjung	Wisata BSR
32	RTH	Muaro		Sijunjung	
II	Sumpur Kudus				
1	Ngalau Antabuang Indah	Sisawah		Sumpur Kudus	Wisata Alam
2	River Tubbing Sisawah	Sisawah		Sumpur Kudus	Wisata Alam
3	Wisata Air Anak-Anak lubuak pandakian			Sumpur Kudus	Wisata Alam
4	Lubuk Lundang/Lubuak Hijau	TBA		Sumpur Kudus	Wisata Alam
5	Ngalau Takinuak			Sumpur Kudus	Wisata Alam
6	Gunuang Tombuak	Tjg, Labuah		Sumpur Kudus	Wisata Alam
7	Air Terjun Lubuk Pendakian	Sumpur Kudus		Sumpur Kudus	Wisata Alam
8	Ngalau Sanduak	Tamparungo		Sumpur Kudus	Wisata Alam
9	Ngalau Mangganti	Sumpur Kudus		Sumpur Kudus	Wisata Alam
10	Bukik Sangkiang Peak	Kumanis		Sumpur Kudus	Wisata Alam
11	Wisata Pemancingan			Sumpur Kudus	Wisata Alam

N O	DESTINASI WISATA	Lokasi Objek Wisata			Jenis Objek
12	Air Terjun Sungai Rambutan	Sisawah		Sumpur Kudus	Wisata Alam
13	Air Terjun Lubuak Kinari	Tamparungo		Sumpur Kudus	Wisata Alam
14	Air Terjun Sungai Lasi	Kabun	Sisawah	Sumpur Kudus	Wisata Alam
15	Embun Tabek Godang	Sumpur Kudus		Sumpur Kudus	Wisata Alam
16	Gunuang Tambuak Cave	Tanjung Labuah		Sumpur Kudus	Wisata Alam
17	Makam Rajo Ibadat	Sumpur Kudus		Sumpur Kudus	Wisata BSR
18	Kuburan Syeh Ibrahim Tanah Bato			Sumpur Kudus	Wisata BSR
19	Rumah Tempat Sidang PDRI	Silantai		Sumpur Kudus	Wisata BSR
20	Panjat Tebing	Sisawah		Sumpur Kudus	Wisata MK

Sumber: Data Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sijunjung, 2021

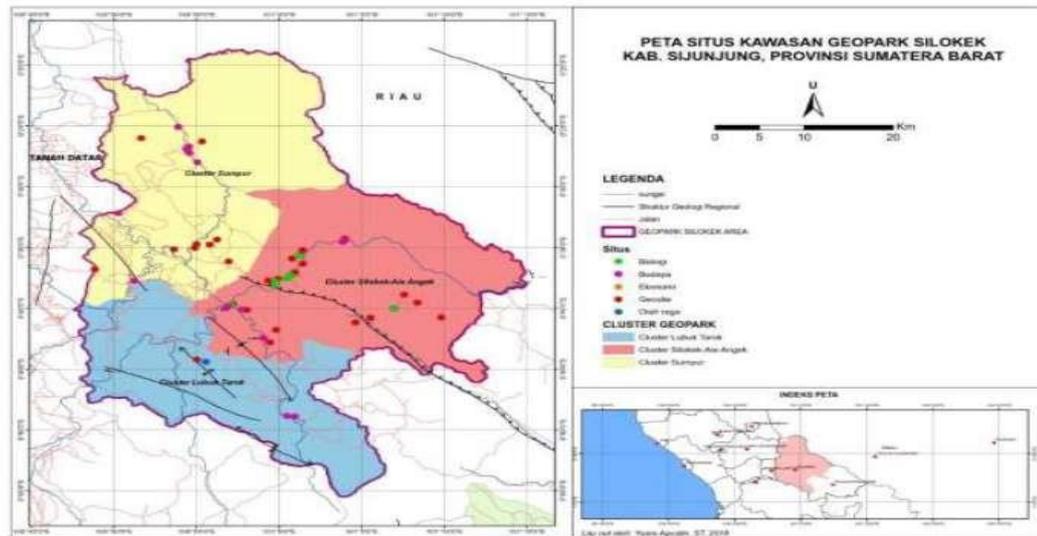
Berdasarkan tabel 1.1 di atas, objek wisata yang diwarnai dengan warna merah menunjukkan objek wisata yang berada di kawasan Nagari Silokek atau pusat dari persebaran pariwisata *Geopark Silokek*. Sedangkan yang diwarnai dengan warna hitam adalah keseluruhan dari objek wisata *Geopark Silokek* yang telah di data. Hal tersebut juga sesuai dengan wawancara sebagai berikut.

“Untuk saat ini kawasan objek wisata yang baru terdata sebagai kawasan wisata geopark silokek ada di dua kecamatan yaitu kecamatan Sijunjung dan Kecamatan Sumpur Kudus.”
(Wawancara dengan Kabid Pengembangan Destinasi Pariwisata Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sijunjung pada tanggal 7 Desember 2021)

Adapun syarat suatu wilayah menjadi *Geopark* berdasarkan Peraturan Presiden No.9 Tahun 2019 tentang pengembangan *Geopark* yaitu punya batas wilayah yang jelas, punya potensi sarana pengenalan warisan bumi, bisa dikembangkan geowisata dan ada kerjasama dengan masyarakat lokal serta bisa di

implementasikan iptek. Berikut adalah peta situs kawasan *Geopark Silokek* Kabupaten Sijunjung.

Gambar 1. 1 Peta Situs Kawasan *Geopark Silokek*



Sumber : Dossier *Silokek*, 2018³

Bentangan alam *Silokek* berada di sepanjang aliran sungai batang kuantan ini sebagian besar masih dikelilingi hutan yang lebat yang juga memiliki potensi luar biasa yang berjejer di sepanjang nagari *Sumpur Kudus*, *Tanjung Bonai Aua*, *Manganti*, *Tanjung Lobuah* dan *Silantai* seluas 10.911 Ha⁴ dan itu juga belum dikelola dengan optimal. Potensi yang dimiliki *Silokek* tidak hanya bentang alam yang indah tetapi juga menyuguhkan pemandangan bebatuan yang telah berumur ratusan tahun, banyak goa-goa yang memiliki sejarah tersendiri serta banyak air terjun yang dapat menjadi salah satu destinasi dikala ingin mereshfresh otak karena sibuknya bekerja. Selain itu *Silokek* masih kental dengan budaya dan adat

³ Desi Widia Kusuma, “Geopark Silokek Sijunjung Menuju Unesco Global Geopark Sijunjung Silokek Geopark Towards Unesco Global Geopark” (2019): 17–32.

⁴ Dikutip dari <https://patronnews.co.id>.

istiadatnnya serta kehidupan masyarakat disana yang masih banyak di bidang pertanian dan perkebunan.

Status *Geopark Silokek* ini telah diakui secara nasional dibuktikan dengan penyerahan secara resmi oleh Menteri Pariwisata, Arif Yahya kepada Bupati Sijunjung, Yuswir Arifin berupa sertifikat *Geopark Nasional* pada Jumat 30 November 2018⁵. Berikut gambar 1.2 penyerahan penghargaan geopark nasional:

Gambar 1. 2 Penyerahan Penghargaan Geopark Nasional Silokek



Sumber: Petisi.co, 2018

Secara umum, *Geopark* yang telah terdaftar sebagai *Unesco Global Geopark* ada 4 yaitu *Geopark Ciletuh Pelabuhan Ratu* (2018), *Geopark Rinjani* (2018), *Geopark Gunung Sewu* (2015), *Gunung Batur Bali* (2012) dan *Geopark Kaldera Toba* (2020). Sedangkan *Geopark Silokek* masih dalam tahap analisis untuk diusulkan menjadi *Unesco Global Geopark*. Selain itu yang menjadi keunikan tersendiri dari *Geopark Silokek* ini adalah jenis dan proses terjadinya bebatuan ini yang telah

⁵Editor: Admin. 2019. Pasca Penetapan Silokek Jadi Kawasan Nasional Geopark, Pembinaan dan Pembangunan Jadi Prioritas. Dikutip dari <https://posmetropadang.co.id>.

berumur 359 juta tahun yang lalu melalui proses patahan (*tectonic fault*) dan potensi alam disana yang memang murni warisan bumi.

Meski demikian, tidak hanya peresmian kawasan *Geopark* saja di Siloek tetapi setahun berikutnya juga dilaksanakan festival Rafting World Cup 2019 yang berskala internasional sebagai ajang untuk mengekspos keindahan alam *Siloek Geopark* serta memperkenalkan sebuah destinasi *Geopark Siloek* ditingkat nasional hingga internasional. Dalam pelaksanaan Festival Rafting World Cup 2019 dinilai masih jauh dari kata sempurna, baik dari segi akses jalan, jaringan komunikasi dan informasi serta sarana promosi dari event tersebut.

Pengelolaan pariwisata *Geopark Siloek* ini perlu untuk dioptimalkan lagi dikarenakan wisatawan asing atau mancanegara belum masih sangat sedikit yang mengunjungi wisata ini yang memang tujuannya untuk berwisata. Alasannya tentu belum terlalu dikenal oleh masyarakat luas baik itu dari segi promosi dan semacamnya. Jika berkaca dari hal tersebut, maka perlu adanya pengelolaan yang optimal agar *Geopark Siloek* dan kawasan wisata alam yang ada di sana juga dapat dinikmati oleh wisatawan yang ingin berkunjung. Pengelolaan dapat melibatkan seluruh *stakeholders* baik itu dari unsur pemerintahan seperti Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang ada saling bekerja sama, melibatkan pihak swasta dalam hal pembangunan fisik dan non fisik misalnya serta melibatkan juga unsur masyarakat di dalamnya.

Keterlibatan semua pihak ini terkait dengan kolaborasi, dan konsep kolaborasi sesuai dengan konsep *collaborative governance* yang menyatakan bahwa *collaborative governance* merupakan proses dari struktur jejaring multi

organisasi lintas sektoral (*government, private sector, civil society*) yang membuat kesepakatan bersama, pencapaian konsensus melalui interaksi formal maupun informal, pembuatan dan pengembangan norma-norma dalam interaksi yang bersifat saling menguntungkan dalam mencapai tujuan bersama.⁶

Dalam pengelolaan potensi pariwisata *Geopark Siloek* ini diperlukan sinergi kolaborasi antar *stakeholders* terkait agar dapat membawa perubahan bagi Kabupaten Sijunjung dan menambah devisa Sijunjung dari sektor pariwisata kedepannya. Upaya demi upaya terus dilakukan pemerintah Kabupaten Sijunjung dalam mengelola *Geopark Siloek* ini, pemerintah Kabupaten Sijunjung menggandeng Komunitas Konservasi Indonesia (KKI) Warung Informasi Konservasi (Warsi) Sumbar dalam mengoptimalkan dan mengintegrasikan perhutanan sosial di *Geopark Siloek* yang difasilitasi oleh BAPPEDA, seluruh OPD yang diwakili kepala dinas yang ada di Kabupaten Sijunjung menggelar pertemuan dengan KKI Warsi dan membahas rencana integrasi perhutanan sosial mengacu pada kebijakan perencanaan pembangunan Kabupaten Sijunjung⁷.

Tidak hanya itu upaya pemerintah Kabupaten Sijunjung untuk sektor pariwisata cukup terlihat, hal itu dibuktikan dengan masuknya pemajuan sektor pariwisata pada Peraturan Daerah Kabupaten Sijunjung No 2 Tahun 2021 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Tahun 2021-2026. Hal itu tecantum dalam misi kedua Bupati dan Wakil Bupati terpilih yaitu meningkatkan

⁶Dimas Luqito Chusuma Arrozaaq, "Collaborative Governance (Studi Tentang Kolaborasi Antar Stakeholders Dalam Pengembangan Kawasan Minapolitan Di Kabupaten Sidoarjo)," *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik* 3 (2016): 1–13, <http://repository.unair.ac.id/67685/>.

⁷Optimalisasi Geopark Siloek, Pemkab Sijunjung Gandeng KKI Warsi. dikutip dari <https://patronnews.co.id>.

daya saing ekonomi daerah berbasis pemberdayaan ekonomi kerakyatan dan pariwisata. Dimana tujuan yang ingin dicapai ialah meningkatkan pertumbuhan ekonomi berbasis pengembangan sektor unggulan daerah, sasarannya yaitu meningkatnya kontribusi PDRB sektor pertanian, pariwisata, perdagangan dan perindustrian, serta realisasi investasi.

Pembangunan di bidang kepariwisataan yang dilaksanakan pemerintah Kabupaten Sijunjung dimaksudkan untuk mewujudkan Kabupaten Sijunjung sebagai daerah tujuan wisata yang handal di kawasan Provinsi Sumatera Barat bagian selatan. Dalam pengelolaan bidang pariwisata sesuai misi kepala daerah terpilih ini, pengembangan destinasi di kawasan *Geopark Silokek* menjadi arah kebijakan pembangunan. Pemerintah Kabupaten Sijunjung telah menetapkan Kawasan *Geopark Nasional Ranah Minang Silokek* sebagai Destinasi Daya Tarik Wisata Unggulan (DTWU) dan sudah dibentuknya 11 nagari wisata dan 4 nagari agrowisata yang tercantum dalam SK. Gub. No. 556-4-2022 dan SK. Bupati. No. 188. 45/ 270/ KPTS. BPT/ 2021.

Selain itu, Kabupaten Sijunjung juga mendirikan sebuah pusat informasi *Geopark* yang berada di bawah Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sijunjung yang mana penanggung jawab dari pusat informasi *Geopark* ini adalah Sekretaris Daerah Kabupaten Sijunjung. Pusat informasi geopark ini dikenal dengan GIC (*Geopark Information Center*) yang mana disana berisikan mengenai informasi jenis bebatuan geopark yang ada di Sijunjung, berisi informasi wisata yang ada di kawasan *Geopark Silokek* dan masih banyak informasi lainnya yang di dapat pada *Geopark Information Center* ini.

Hal lainnya yang penulis amati bahwa Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga sangat membuka peluang bagi mahasiswa untuk melakukan penelitian mengenai *Geopark Silokek* ini dengan tujuan nantinya akan terbit berbagai jurnal dari berbagai bidang ilmu sehingga apa itu *Geopark Silokek* makin dikenal oleh banyak orang baik itu dari segi kekayaan alam yang dimiliki meliputi objek wisata alam, wisata budaya dan juga bermanfaat untuk kajian bidang ilmu tertentu. Dalam mendampingi suatu penelitian juga dilakukan oleh Badan Pengelola *Geopark Silokek* ini.

Untuk itu, dalam pengelolaan pariwisata *Geopark Silokek* ini Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sijunjung berupaya menjalin kerjasama dengan berbagai pihak. Kerja sama ini adalah suatu bentuk kolaborasi demi memajukan pariwisata *Geopark Silokek*.

“kolaborasi atau kerja sama ini dijalin demi memajukan destinasi pariwisata yang ada di Sijunjung terutama Geopark Ranah Minang Silokek yang menjadi prioritas untuk saat ini”(Wawancara dengan Sekretaris Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sijunjung tanggal 3 Februari 2022)

Kolaborasi dengan berbagai pihak dalam mengelola *Geopark Silokek* tersebut terdiri dari unsur pemerintah, swasta dan masyarakat. Berdasarkan wawancara penulis dengan narasumber, kolaborasi terjalin antara Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sijunjung dengan beberapa Organisasi Perangkat Daerah yang ada di Kabupaten Sijunjung, seperti Dinas Pertanian, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan. Unsur masyarakatnya yaitu dengan pokdarwis, kolaborasi dengan lembaga perguruan tinggi Universitas Andalas (LPPM Unand) Kolaborasi dengan pihak swasta yaitu Bank BCA memberikan sejumlah dana CSR (*Corporate Social Responsibility*) untuk pengembangan

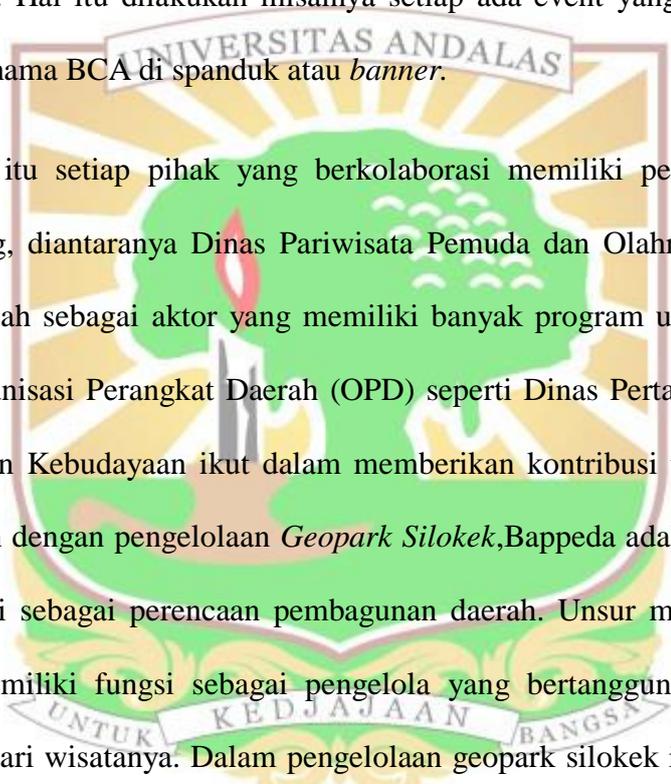
pariwisata *Geopark Silokek* dan pariwisata budaya di perkampungan adat Sijunjung. Dalam hal untuk meningkatkan promosi di bidang pariwisata pemerintah juga menggandeng aktor seperti Bank BCA. Selain mereka memberikan bantuan CSR bagi wisata *Geopark Silokek* mereka juga membantu mempromosikan wisata yang ada disana. Dengan begitu *Geopark Silokek* ini sudah mulai tampak di mata nasional. Setiap kegiatan yang melibatkan BCA selalu dicantumkan brand BCA di poster maupun bannernya.

Ada juga badan pengelola untuk promosi *Geopark* ini yang disebut dengan badan pengelola *Geopark Silokek*. Badan pengelola *Geopark Silokek* ini memiliki struktur tersendiri dan sebagian besarnya berasal dari Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sijunjung. Badan pengelola *Geopark* ranah minang *Silokek* ini dibentuk secara resmi yang ditandai dengan SK Bupati Sijunjung (Nomor 188.45/404/KPTS-BPT-2018) yaitu pada tanggal 20 September 2018. Namun SK tersebut telah diperbarui dengan Pengelolaan geopark silokek ini sesuai juga dengan program Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sijunjung dan Badan Pengelola Geopark Ranah Minang Silokek yaitu melakukan kegiatan konservasi, edukasi, serta peningkatan perekonomian masyarakat.

Jika disesuaikan dengan konsep kolaborasi yang dimaksud kolaborasi itu adalah semua aktor yang bekerja secara bersama memiliki suatu tujuan yang jelas secara bersama. Dimana dalam kolaborasi itu ada saling memberi dan menerima. Secara tidak langsung tentu ada motif atau alasan aktor untuk berkolaborasi dengan kata lain tertarik untuk berkolaborasi. Sesuai dengan wawancara peneliti dengan Vice President BCA sebagai berikut:

“...melihat potensi yang dimiliki oleh *Geopark Silokek* ini kami tertarik untuk berkolaborasi. Dengan adanya kerjasama ini *branding* terhadap Bank kami juga bagus, walaupun BCA ini belum ada di Sijunjung yaa, dengan begini kami juga menjalankan suatu tanggung jawab sosial untuk kebutuhan perusahaan kami...”

Berdasarkan wawancara tersebut terlihat bahwa BCA memiliki tujuan atau motif untuk melakukan kolaborasi selain untuk melaksanakan tanggung jawab sosial bagi organisasi mereka juga dapat membranding produk-produk yang mereka miliki. Hal itu dilakukan misalnya setiap ada event yang di laksanakan memasukkan nama BCA di spanduk atau *banner*.



Selain itu setiap pihak yang berkolaborasi memiliki peran dan fungsi masing-masing, diantaranya Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sijunjung adalah sebagai aktor yang memiliki banyak program untuk pariwisata beberapa Organisasi Perangkat Daerah (OPD) seperti Dinas Pertanian dan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan ikut dalam memberikan kontribusi terkait program yang berkaitan dengan pengelolaan *Geopark Silokek*, Bappeda adalah suatu badan yang berfungsi sebagai perencanaan pembangunan daerah. Unsur masyarakat yaitu pokdarwis memiliki fungsi sebagai pengelola yang bertanggung jawab untuk mengelola nagari wisatanya. Dalam pengelolaan *geopark silokek* ini juga bekerja sama dengan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Andalas (Unand) yang memiliki peran sebagai aktor yang memberikan sejumlah ilmu sesuai dengan bidang ilmu yang mereka tekuni.

Namun dari serangkaian proses kolaborasi yang terjalin masih terdapat permasalahan seperti kurangnya motivasi setiap aktor serta sumber daya manusia dalam proses kolaborasi yang belum memadai. Hal itu dapat dilihat dari masih

minimnya keterlibatan beberapa aktor dalam proses pengelolaan *Geopark Silokek*. Sehingga peran antar aktor itu menjadi belum terlihat secara nyata. Jika dilihat dari aktor yang terlibat dalam pengelolaan pariwisata *Geopark Silokek* ini, sejalan dengan konsep kolaborasi quadruple helix. Kolaborasi quadruple helix ini konsep kolaborasi yang mengidentifikasi peran dari 4 aktor. Model quadruple helix ini merupakan pengembangan model triple helix. Empat aktor yang dimaksud disini ialah akademisi, pengusaha/swasta, pemerintah, dan masyarakat. Peran pengusaha/swasta dalam pengelolaan geopark silokek ini belum terlihat sehingga konsep ini dapat dikatakan belum bisa menganalisis fenomena secara keseluruhan. Hal yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana aktor-aktor tersebut terlibat dalam proses kolaborasi yang mana untuk menganalisis hal tersebut peneliti menggunakan teori Ansell dan Gash, yang terdiri dari empat variabel yaitu :

1. Kondisi Awal Kolaborasi
2. Kepemimpinan Fasilitatif
3. Desain Institusional
4. Model Proses Kolaborasi

Jika dilihat dari kondisi awal kolaborasi terkait dengan kapasitas sumber daya dalam hal ini setiap aktor memiliki kapasitas untuk berkolaborasi dan setiap aktor itu memiliki peran dan fungsinya juga masing-masing untuk berkolaborasi. Namun dari segi ketidakseimbangan sumber daya, dapat dikatakan bahwa dalam pengelolaan *Geopark Silokek* ini terjadi hal tersebut dimana kekuatan masing-masing aktor tentu berbeda dari segi pokdarwis dan pihak lainnya. Namun pada

intinya mereka memiliki tujuan yang sama. Nantinya hal itu dapat berpengaruh terhadap insentif untuk berpartisipasi.

Ketidakseimbangan sumber daya itu dapat terlihat dari adanya perbedaan kapasitas aktor dalam kolaborasi. Kapasitas yang dimaksud disini adalah kemampuan yang dimiliki aktor. Dalam kolaborasi pengelolaan pariwisata *Geopark Silokek* terjadi ketidakseimbangan tersebut dalam hal aktor berasal dari pemerintah melihat adanya ketidakmampuan untuk memberdayakan masyarakat atau komunitas masyarakat (pokdarwis) untuk mengelola pariwisata, maka dari itu menggandeng aktor lainnya untuk bekerja sama. Selain itu dengan adanya CSR dari pihak swasta juga membantu dalam hal percepatan pembangunan baik fisik maupun sosial untuk pariwisata *Geopark Silokek*. Hal tersebut sesuai dengan wawancara peneliti sebagai berikut:

“ antar aktor tentu memiliki kapasitas dalam kolaborasi yang terjalin, seperti halnya kami dari Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga memiliki kapasitas sebagai yang menjalankan atau yang menjalin kerja sama, pokdarwis yang ada kapasitas untuk mengelola destinasi...”
(Wawancara dengan Sekretaris Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sijunjung pada tanggal 3 Februari 2022)

Kesiapan masing-masing aktor dapat dinilai belum sepenuhnya 100%. Hal itu dapat dilihat masih kurangnya minat para pokdarwis untuk hadir di acara pelatihan yang diadakan oleh Dinas Parpora Kabupaten Sijunjung. Dibuktikan dengan masih kurang disiplin dalam menghadiri dan ada yang hadir hanya sekedar saja. Dalam hal pemberian insentif saat berkolaborasi, upaya yang dilakukan pemerintah, yaitu menganggarkan dana untuk pengelolaan pariwisata *Geopark Silokek* dan dengan pemangku kepentingan yang lain juga memiliki suatu program untuk mengelola pariwisata *Geopark Silokek*. Namun insentif

berupa biaya tentu tidak imbang antara pemerintah dengan pihak lainnya. Insentif yang diberikan di luar pembiayaan antara aktor yang satu dengan yang lainnya tentu tidak sama karena memiliki kemampuan yang berbeda beda.

“setiap aktor dalam kolaborasi ini memberikan kontribusi baik dalam bentuk anggaran yang dikhususkan untuk pengelolaan pariwisata geopark silokek ini maupun dalam bentuk suatu program dari masing-masing OPD...”(Wawancara dengan Sekretaris Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sijunjung pada tanggal 3 Februari 2022)

Jika dilihat dari variabel kedua dari teori Ansell dan Gash, terkait dengan kepemimpinan fasilitatif, yang dilakukan melalui penetapan kebijakan, memfasilitasi dialog dan mengeksplorasi keuntungan bersama lebih kurang aktor yang berkolaborasi dengan Dinas Parpora Kabupaten Sijunjung dimana penetapan kebijakan dalam pengelolaan pariwisata *Geopark Silokek* ini tertuang dalam RPJMD Kabupaten Sijunjung periode 2021-2026. Namun dari kebijakan yang ditetapkan tersebut belum ada yang mengikat yang mana kerjasama antar Organisasi Perangkat Daerah yang ada di Pemkab Sijunjung berupa himbuan saja. Untuk penjabaran tugas sudah di SK sejak 2018 dan mengalami pembaruan SK pada tahun 2022 yang mana OPD seperti Dinas Pertanian dan Dinas Pendidikan Kebudayaan tergabung dalam SK Badan Pengelola *Geopark Silokek*. aturan-aturan yang disepakati dalam kolaborasi dilakukan secara bersama dan memfasilitasi dialog antar aktor dilakukan secara langsung maupun melalui virtual, sehingga antar aktor yang berkolaborasi tidak ada yang merasa dirugikan.

Kepemimpinan dalam kolaborasi ini yang dimaksud adalah pimpinan dari setiap aktor yang berkolaborasi. Disparpora Kabupaten Sijunjung itu menjembatani kolaborasi dengan pemimpin aktor yang lain. Jadi yang menjadi

pemimpin dalam kolaborasi ini itu dititikberatkan pada Disparpora karena program yang menyangkut pariwisata itu lebih banyak kepada mereka. Suatu bentuk kepemimpinan fasilitatif itu juga menjalin kerjasama dengan pihak lainnya untuk memajukan pariwisata *Geopark Siloek*. Fungsi Pemimpin yaitu Bupati disini sebagai pengawas jalannya kolaborasi sedangkan Disparpora melalui Kepala Dinas sebagai aktor pelaksana kolaborasi begitupun Dinas lain yang ikut dalam kolaborasi. Pihak lain seperti BCA dipimpin oleh Vice President CSR BCA dan Pokdarwis dipimpin oleh ketua dari masing-masing pokdarwis Nagari Siloek.

Dalam pengelolaan pariwisata *Geopark Siloek* ini, para pemangku kepentingan turut berkontribusi. Bentuk partisipasi yang diberikan juga beragam, dari pemerintah bentuk partisipasi yang diberikan berupa pelaksanaan program dari masing-masing Dinas nya untuk pengelolaan pariwisata *Geopark Siloek*, misalnya dari Dinas Pertanian ada pemberian bibit tanaman buah untuk kawasan wisata di *Siloek* , kemudian dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan ada memberikan semacam edukasi kepada siswa sekolah. Pokdarwis sendiri berkontribusi untuk berpartisipasi sebagai pengelola wisata di nagari mereka dan aktor yang berkolaborasi lainnya turut partisipasi sebagai orang yang memberikan pelatihan dalam pengembangan destinasi wisata yang ada di *Geopark Siloek*.

“Partisipasi antar aktor ditandai dengan ikutnya para pemangku kepentingan berkontribusi dalam pengelolaan pariwisata geopark siloek ini, kontribusi yang diberikan dalam bentuk apapun...” (Wawancara dengan Sekretaris Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sijunjung pada tanggal 3 Februari 2022)

Aturan dasar yang ada dalam proses kolaborasi adalah berupa dokumen kerjasama antara Disparpora Kabupaten Sijunjung dengan BCA, kemudian kerjasama pemerintah Kabupaten Sijunjung dengan pihak Universitas Andalas dan kerjasama antar Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang ada di Pemkab Sijunjung yaitu Disperta dan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan. Kolaborasi antar OPD ini juga berupa himbauan dalam upacara atau apel pagi oleh pimpinan Pemkab Sijunjung belum ada perjanjian secara tertulis. Kolaborasi dengan LPPM Unand disertai dengan Perjanjian kerjasama antara Pemkab Sijunjung melalui Bappeda dengan LPPM Unand. Kolaborasi juga dilakukan dengan kelompok sadar wisata (pokdarwis) Nagari Silokek berupa himbauan kepada masing-masing dari kelompok sadar wisata untuk mengelola destinasi pariwisatanya. Khususnya untuk kawasan pariwisata *Geopark Silokek* sendiri ada beberapa pokdarwis.

Tabel 1. 2 Alokasi Pokdarwis di Kabupaten Sijunjung

NO	NAMA KELOMPOK / PESERTA	NAGARI
1	POKDARWIS BUKIT MALAIKAT	KAMANG
2	POKDARWIS PUNCAK LATANG	LATANG
3	POKDARWIS BUKIK CATI	KANDANG BARU
4	POKDARWIS PERKAMPUNGAN ADAT	SIJUNJUNG
5	POKDARWIS PINTU NGALAU	SILOKEK
6	POKDARWIS SANGKIAMO	SILOKEK
7	POKDARWIS BATANG TAYE	SILOKEK
8	POKDARWIS DURIAN GADANG	DURIAN GADANG
9	POKDARWIS SILUKAH	DURIAN GADANG
10	POKDARWIS 1000 NGALAU	SISAWAH
11	POKDARWIS SERIBU GUNUNG	TANJUANG LABUAH
12	POKDARWIS LUBUAK PANDAKIAN	SUMPUR KUDUS
13	POKDARWIS TALAGO AMEH	AIE ANGEK
14	POKDARWIS JAMBU LIPO	LUBUK TAROK

NO	NAMA KELOMPOK / PESERTA	NAGARI
15	POKDARWIS PARU	PARU
16	POKDARWIS BERINGIN SAKTI	TANJUNG GADANG
17	POKDARWIS PUNCAK CANIENG	BUKIT BUAL
18	POKDARWIS KABUN PESONA	SISAWAH
19	POKDARWIS LUBUAK HIJAU	TBA SELATAN
20	POKDARWIS SONGGO LANGIT	KAMANG
21	POKDARWIS LUBUAK KINARI	TAMPARUNGO
22	POKDARWIS TABIANG LAYIA	MUARO
23	POKDARWIS KATINUAH	TBA SELATAN
24	POKDARWIS BUKIK TUNDUAK	SIJUNJUNG
25	POKDARWIS PERBAULAN PERMAI	KOTO BARU
26	POKDARWIS MUARO	MUARO
27	POKDARWIS BATU MANJULUR	BATU MANJULUR

Sumber: Data Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sijunjung, 2022

Berdasarkan tabel 1.2 di atas, beberapa pokdarwis yang diberi warna merah adalah pokdarwis yang berada di kawasan wisata *Geopark Silokek* Kabupaten Sijunjung. Setiap pokdarwis juga diberikan pelatihan tentang pengelolaan pariwisata yang ada di tempat tinggalnya. Pelatihan ini difasilitasi oleh Disparpora Kabupaten Sijunjung yang dijalankan oleh Bidang Pengembangan Destinasi Pariwisata pada seksi Pengembangan SDM Pariwisata.

“Terkait dengan pengembangan SDM untuk *geopark silokek* ini telah dilakukan sejumlah upaya seperti pelatihan bagi perwakilan pokdarwis dari masing-masing nagari yang ada di Kabupaten Sijunjung, terkhususnya bagi pokdarwis yang masih aktif dan berniat untuk mengelola objek wisata yang mereka miliki. Setiap daerah ini pada umumnya wisata yang ditawarkan adalah wisata minat khusus atau wisata alam yang berbasis *geopark*.” (Wawancara dengan Kepala Seksi Pengembangan SDM Pariwisata pada tanggal 4 Februari, 2022)

Output kedepannya diharapkan agar setiap orang-orang yang diundang dalam pelatihan dapat menerapkan ilmu yang didapat ke nagarinya masing-masing.

Sesuai pernyataan Kepala Bidang Pengembangan Destinasi Pariwisata, Bapak Okta Yendra Putra, SS., M.eng dalam pembukaan salah satu acara pelatihan:

“Pelatihan ini tidak hanya sekedar diundang datang dan duduk saja, tapi hendaknya ada yang dapat diambil manfaatnya dari apa yang disampaikan pemateri nantinya...”

Dalam proses kolaborasi telah terjalin *face to face dialogue* antar pemangku kepentingan yang akan berkolaborasi dalam mengelola pariwisata *Geopark Silokek* ini. Pertemuan antar aktor dalam berkolaborasi terjadi melalui rapat koordinasi yang dilakukan dalam beberapa waktu.

“Pertemuan yang kami lakukan melalui rapat koordinasi dengan para pemangku kepentingan yang terlibat dalam pengelolaan geopark silokek ini, dalam hal ini membicarakan hal-hal atau upaya dalam mengembangkan pariwisata geopark silokek...”(Wawancara dengan Sekretaris Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sijunjung pada tanggal 3 Februari 2022).

Membangun kepercayaan antar aktor yang berkolaborasi sangat penting untuk dilakukan demi lancarnya proses kolaborasi dalam pengelolaan suatu hal. Dalam pengelolaan *Geopark Silokek* ini kepercayaan dibangun dengan adanya musyawarah dalam rapat koordinasi tersebut dan menghargai serta mempertimbangkan setiap masukan dari aktor yang terlibat kolaborasi.

Sebagaimana wawancara dengan narasumber:

“ Rapat koordinasi ini berfungsi untuk memperbincangkan hal yang berkaitan dengan pengelolaan geopark silokek, semua saran dan masukan dari pihak yang berkepentingan ditampung untuk dimusyawarahkan secara bersama” (Wawancara dengan Sekretaris Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sijunjung pada tanggal 3 Februari 2022).

Komitmen setiap aktor dalam kolaborasi didorong rasa peduli dan satu suara dalam kolaborasi. Dimana tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengelola

pariwisata *Geopark Silokek* yang diwujudkan dengan memberi perhatian khusus. Komitmen juga ditunjukkan dengan memberikan sejumlah anggaran untuk mengelola *Geopark Silokek*. Antar aktor juga memiliki kesamaan motivasi dimana untuk memajukan pariwisata Sijunjung khususnya *Geopark Silokek*. Namun komitmen itu belum disertai dengan semangat yang tinggi sehingga masih terlihat seperti jalan di tempat pengelolaan pariwisata *Geopark Silokek* ini.

“Komitmen antar pihak itu ada, seperti aktor yang bertanggung jawab atas porsi kerja yang mereka lakukan seperti memberikan pelatihan dan lain sebagainya, menjalankan program-program yang berkaitan dengan pengelolaan pariwisata geopark silokek ini” (Wawancara dengan Sekretaris Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sijunjung pada tanggal 3 Februari 2022).

Setiap aktor yang berkolaborasi harus memahami apa yang menjadi kendala dan hambatan dalam proses kolaborasi agar nantinya tidak terjadi kesalahpahaman dan pemberhentian kolaborasi secara sepihak. Dalam pengelolaan *Geopark Silokek* yang menjadi hambatan atau kendala adalah anggaran yang belum mendapat alokasi yang memadai dari segi SDM juga masih berupaya untuk terus dikembangkan. Hal itu sesuai dengan wawancara penulis dengan Sekretaris Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sijunjung pada tanggal 3 Februari 2022.

Dari serangkaian proses kolaborasi tentu ada dampak sementara yang telah tercapai dalam kolaborasi yang nantinya dapat digunakan sebagai bahan evaluasi serta melihat output sementara dari proses kolaborasi yang dilakukan. Hal ini juga memungkinkan apakah kolaborasi ini bisa dilanjutkan atau disebut juga sebagai bahan pertimbangan. Kolaborasi dalam pengelolaan *Geopark Silokek* sendiri, pencapaian hasil sementara dilakukan secara bertahap baru dilaporkan hasilnya.

“Pencapaian hasil dilaporkan secara bertahap yang nantinya dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi kedepannya” (Wawancara dengan Sekretaris Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sijunjung pada tanggal 3 Februari 2022)

Langkah lainnya yang telah dilakukan oleh berbagai elemen dalam upaya mengoptimalkan pengelolaan *Geopark Silokek* ini yaitu Dinas Pariwisata Provinsi Sumbar bersama Dinas Parpora Kabupaten Sijunjung bekerjasama melaksanakan kegiatan sosialisasi *Geopark* yang ditujukan kepada masyarakat, kelompok sadar wisata dan yang ada di Kabupaten Sijunjung. Sinergitas antara pemerintah dan masyarakat harus tetap berjalan dengan baik dalam memperjuangkan *Geopark Silokek* menjadi *Global Geopark*. “Ini merupakan bagian persiapan menuju itu (Unesco). Artinya semua elemen harus disiapkan, termasuk masyarakat itu sendiri. Karena *Geopark Silokek* merupakan wisata minat khusus, sehingga perlu konsep yang jelas agar itu bisa memberikan manfaat kepada daerah,” papar Kadis Pariwisata Sumbar, Novrial.⁸

Selain pengembangan SDM pariwisata sebagai upaya pembangunan di bidang non fisik, pemerintah Kabupaten Sijunjung melalui Dinas yang bekerja sama dengan OPD lainnya yang ada di Kabupaten Sijunjung, juga sedang gencar melakukan upaya dalam pembangunan fisik seperti pembangunan rest area berupa *homestay* dan pembangunan menara pandang agar dapat melihat kawasan indah *Geopark Silokek* dari ketinggian. Sesuai dengan hasil rapat antara Kasi Pengembangan Destinasi Pariwisata, Bapak Hendra Permana, SE dengan beberapa kontraktor dan masyarakat:

⁸<https://posmetropadang.co.id/pokdarwis-dibekali-pemahaman-geopark-silokek> pada 18/12/2020.

“Dalam rapat ini membahas mengenai pelaporan perkembangan pengerjaan proyek di kawasan rest area Silokek”

Semenjak adanya program *Geopark Silokek* ini menurut Ketua KAN Silokek, Mayarman Dt. Kali Bandaro perlahan sudah bisa diterima masyarakat. Masyarakat merespon baik upaya dari Pemda untuk pengembangan *Geopark Silokek*. Harapannya sosialisasi harus terus gencar dilakukan agar masyarakat paham tujuannya dan untuk kedepannya perlu adanya Peraturan Nagari (Pernag) tentang tata tertib wisata agar apa yang menjadi nilai dan kearifan lokal budaya yang ada disana tidak berubah. Dampak yang dirasakan semenjak adanya *Geopark Silokek* ini adalah adanya peningkatan pendapatan masyarakat pada momen tertentu karena pariwisata ini.⁹

Terkait dengan kolaborasi khususnya dalam bidang pariwisata telah dibahas oleh beberapa peneliti misalnya, Shafira Mediana Putri, yang berbicara tentang Kolaborasi Pengembangan Kawasan Geopark Dalam Mewujudkan Destinasi Pariwisata Berkelas Dunia Di Provinsi Jawa Barat¹⁰. Abdul Kholiq Azhari yang berbicara tentang Kolaborasi dan Kerjasama Pengelolaan Obyek Wisata Alam: Kendala dan Prospeknya di Era Otonomi Daerah.¹¹ Desi Widia Kusuma yang berbicara tentang Geopark Silokek Sijunjung Menuju Unesco Global Geopark.¹² Abd. Kadir W., San Afri Awang, Ris Hadi Purwanto dan Erny Poedjirahajoe yang berbicara tentang Analisis Stakeholder dalam Pengelolaan

⁹Ibid.

¹⁰Shafira Mediana Putri. 2019. Kolaborasi Pengembangan Kawasan Geopark dalam Mewujudkan Destinasi Pariwisata Berkelas Dunia di Provinsi Jawa Barat. *Responsive: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Administrasi, Sosial, Humaniora dan Kebijakan Publik*. Vol 2 (2).

¹¹Abdul Kholiq Azhari. 2017. Kolaborasi dan Kerjasama Pengelolaan Obyek Wisata Alam: Kendala dan Prospeknya di Era Otonomi Daerah. *Journal of Tourism and Creativity*, 1(2).

¹² Desi Widia Kusuma, “Geopark Silokek Sijunjung Menuju Unesco Global Geopark Sijunjung Silokek Geopark Towards Unesco Global Geopark” (2019): 17–32.

Taman Nasional Bantimulung Bulusaraung Provinsi Sulawesi Selatan¹³. Penelitian yang lainnya yaitu Kolaborasi Antar Stakeholders Penta Helix dalam Pengembangan Kota Kreatif (Studi Kota Malang) oleh Mohammad Rozikin pada tahun 2019.¹⁴

Pengkajian mengenai kolaborasi bidang pariwisata yang dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu yang lebih dominan pada pengembangan. Dalam pengelolaan pariwisata itu sendiri peneliti terdahulu sudah ada yang membahas akan tetapi lokus setiap peneliti memiliki perbedaan serta penelitian di bidang pengelolaan pariwisata *geopark* ini masih sedikit dilakukan oleh peneliti terdahulu. Sehingga penelitian ini memiliki kebaruan dan berbeda dengan penelitian terdahulu, dimana penelitian ini akan berfokus pada kolaborasi stakeholders dalam pengelolaan pariwisata *Geopark Siloek*, dengan lokus juga berbeda dari penelitian terdahulu.

Peneliti terdorong untuk melakukan penelitian ini karena *Siloek* adalah salah satu wilayah yang diberikan penghargaan sebagai kawasan *geopark* nasional. Sehingga kolaborasi antar *stakeholders* sangat mungkin untuk dapat dilakukan dengan memanfaatkan potensi-potensi yang ada di destinasi wisata ini dalam pengelolaan pariwisata *Geopark Siloek*. Alasan lainnya yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana proses kolaborasi yang berjalan dalam pengelolaan *Geopark Siloek*

¹³Abd.Kadir W.,San Afri Awang,Ris Hadi Purwanto dan Erny Poedjirahajoe.2013.Analisis Stakeholders dalam Pengelolaan Taman Nasional Bantimulung Bulusaraung Provinsi Sulawesi Selatan.Jurnal Manusia dan Lingkungan Hidup,20(1),11-21.

¹⁴Mohammad Rozikin.2019.Kolaborasi Antar Stake Holders Penta Helix dalam Pengembangan Kota Kreatif studi kasus Kota Malang.PANGRIPTA: Jurnal Ilmiah Kajian Perencanaan Pembangunan,2(2).

ini. Maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti hal ini dengan judul ***Collaborative Governance dalam Pengelolaan Pariwisata Geopark Silokek di Kabupaten Sijunjung.***

1.2.Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat diambil dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas adalah:

Bagaimana *Collaborative Governance* dalam pengelolaan pariwisata *Geopark Silokek* di Kabupaten Sijunjung ?

1.3.Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis *Collaborative Governance* dalam pengelolaan pariwisata *Geopark Silokek* di Kabupaten Sijunjung.

1.4.Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat bermanfaat dan berkontribusi untuk pengembangan ilmu pengetahuan pada ranah Ilmu Administrasi Publik dalam konsentrasi Manajemen Publik mengenai *Collaborative Governance* dalam pengelolaan pariwisata *geopark* dan hendaknya dapat dijadikan penelitian yang relevan bagi peneliti selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

- Bagi pemerintah: penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan memotivasi pemerintah dalam berkolaborasi dengan serius serta

menerbitkan program-program yang bermutu khususnya bagi pengelolaan pariwisata.

- Bagi masyarakat: penelitian ini dapat mendorong kreativitas masyarakat untuk turut serta berkolaborasi dalam pengelolaan pariwisata.
- Bagi swasta: penelitian ini hendaknya mampu memberi dorongan untuk berinvestasi dalam pengelolaan kawasan wisata ini.
- Bagi peneliti: penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu metode untuk berpikir ilmiah dalam memecahkan suatu permasalahan dan memperluas wawasan peneliti mengenai konsep kolaborasi khususnya dalam pengelolaan pariwisata

